

Strategi Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Seni Musik Di Paud Az-Zahra Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan

Siti Zubaidah Fitria Nasution

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: sitizubaidah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui seni musik di PAUD Az-Zahra, Mabar kecamatan Medan Deli. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah 15 anak yang merupakan anak murid dari PAUD Az-Zahra Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik hasil karya anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan penugasan. Kemudian untuk mengelolah data digunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil observasi pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa sedikit sekali anak yang berkriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hasil analisis pada pra siklus persentase secara keseluruhan hanya mencapai 25%. Setelah adanya tindakan siklus I persentase kognitif anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik secara keseluruhan meningkat menjadi 35%, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan secara keseluruhan dengan persentase peningkatan rata-rata mencapai 56,66%, selanjutnya pada siklus III terjadi peningkatan secara keseluruhan sehingga hasil rata-rata pada siklus III adalah 73,33% yang menjadi isyarat bahwa penelitian ini telah berhasil dengan standart minimal keberhasilan secara keseluruhan adalah 70%.

Kata kunci: Kognitif, Anak Usia Dini dan Seni Musik.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental. Anak yang masih berusia dini dikatakan usia emas (Golden Age), sehingga anak yang masih berusia dini sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini atau Raudhatul Athfal (RA) pada dasarnya berfokus pada peletakkan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional bab IV Pasal 28, pada ayat ketiga disebutkan bahwa "Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak atau TK, Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sedereajat. 2 Anak RA berada pada usia 4-6 Tahun, dimana anak mulai sensitive atau mengalami masa peka untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensinya. Anak RA dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu dibimbing agar memahami fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat.

Pendidikan bagi manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang sangat tepat untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak baik perkembangan kognitif, emosi, sosial, kreativitas dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah masa emas pada pertumbuhannya. Salah satu potensi yang sangat perlu dikembangkan pada diri anak adalah kognitif anak. Perkembangan kognitif merupakan perluasan dari kemampuan mental atau intelektual anak. Proses kognitif mencakup mental, menemukan, mengelompokkan, dan mengingat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebut manusia pemalas, tidak mengerti, suka berkeluh kesah, serta jauh dengan nilai-nilai Islam. Namun, sebaiknya manusia mempunyai fitrah yang jika diasah akan cemerlang, akan menjadi sesuatu yang sama dan sebangun dengan Islam itu sendiri. Kemampuan yang diharapkan pada anak usia dini dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi), yang merincikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar, kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berfikir. Salah satu aspek perkembangan kognitif yang perlu di kembangkan adalah daya fikir. Hal ini mengembangkan kecerdasan musikal pada anak antara lain: suara, nada, ritme, melodi, harmoni, dan notasi. Musik adalah ilmu dan seni dari panduan ritmis beberapa nada, vokal ataupun instrument yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengungkapkan apa saja yang mungkin, namun khususnya yang sifat emosional. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep suara, nada, ritme, melodi, harmoni dan notasi merupakan konsep-konsep dari musikal. Konsep-konsep tersebut perlu untuk di perkenalkan dan di ajarkan kepada anak sebagai bekal untuk kehidupannya kelak. Hal ini dikarenakan konsep-konsep tersebut merupakan konsep dasar/fondasi dan pembelajaran musik. Mempelajari konsep-konsep itu, dapat membantu anak menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan di hadapi oleh anak kelak.

Pendidikan seni musik di PAUD dapat dijadikan sebagai salah satu jalan efektif dalam mengembangkan kognitif anak dalam daya fikir. Dan membina anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai bakat dan minatnya. Pembelajaran di PAUD Az-Zahra pengembangan kognitif dengan menggunakan media pada anak masih rendah. Aktivitas pembelajaran di PAUD Az-Zahra ini masih menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran yang kurang mendukungnya kemampuan kognitif anak. Selain itu juga kemampuan kognitif anak belum berkembang secara optimal. Dalam melakukan sesuatu terkadang anak masih takut untuk mencoba sendiri, anak juga masih kurang percaya diri. Hal ini di sebabkan karena

proses pembelajaran kurang menarik dan terlalu membosankan bagi anak. Karena pengelolaan kelas masih bersifat monoton dan media yang di gunakan tidak bervariasi dan terbatas. Berdasarkan latar belakang di atas, melihat kondisi di PAUD Az-Zahra, di kelompok B serta hasil observasi yang di lakukan, sementara menunjukkan hasil yang diharapkan maka penulis berkeinginan mengadakan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Seni Musik di PAUD Az-Zahra".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di PAUD Az-Zahra Lr.Purnawirawan No.60 Mabar Kecamatan Medan Delil untuk bidang perkembangan kognitif. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas B tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah anak didik 15 anak, terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2020-2021, yaitu Bulan Mei sampai Bulan Juli 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian ialah anak didik kelompok B yang terdiri dari 15 anak dengan komposisi 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan diskusi. Sebelum PTK dilaksanakan dibuat sebagai instrumental yang akan digunakan untuk memberi pelakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu :

1. Merencanakan tema pembelajaran
2. Membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)
3. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
4. Menyediakan media dan sumber belajar
5. Menyediakan alat observasi serta alat penilaian

Observasi yang dilaksanakan dengan cara pengamatan harus melibatkan diri dari atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati, sehingga pengamatan bisa lebih menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri individu yang sedang diamatinya. Penilaian ini dilakukan setelah kegiatan berakhir berdasarkan hasil karya anak didik. Penilaian ini dimaksud untuk mengetahui apakah anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya melalui seni musik.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif dan Data Kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

a. Tahap Perencanaan (Planning)

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk satu siklus
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan model dan media di pembelajaran
- 4) Menyiapkan tempat pembelajaran yang kondusif
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak selama proses belajar berlangsung

b. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dan tindakan yang dilakukan

- 1) Menjelaskan kepada anak didik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Memberikan motivasi kepada anak didik.
- 3) Melakukan pengamatan dan penilaian.
- 4) Memberikan hadiah atau reward kepada anak didik.

c. Tahap Observasi (Observation)

Observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Perkembangan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan alat musik. Hasil observasi diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan kognitif anak dengan alat musik.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis data, baik dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan. Pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (Planning)

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk satu siklus
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan model dan media di pembelajaran
- 4) Menyiapkan tempat pembelajaran yang kondusif
- 5) Mengidentifikasi permasalahannya
- 6) Menyiapkan materi pembelajaran
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak selama proses belajar berlangsung

b. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dan tindakan yang dilakukan.

- 1) Menjelaskan kepada anak didik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Memberikan motivasi kepada anak didik.
- 3) Melakukan pengamatan dan penilaian.
- 4) Memberikan hadiah atau reward kepada anak didik.

c. Tahap Observasi (Observation)

Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana perkembangan kemandirian anak dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

refleksi dilakukan berdasarkan analisis data, baik dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan. Pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran ketiga dari kemampuan kognitif anak dengan alat musik dengan tahapan sama seperti pada pra siklus dan siklus pertama. Tahapan siklus kedua sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan (Planning)

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk satu siklus

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan model dan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan tempat pembelajaran yang kondusif
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak selama proses pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan (Acting)

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dan tindakan yang dilakukan.

- 1) Menjelaskan kepada anak didik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Memberikan motivasi kepada anak didik.
- 3) Melakukan pengamatan dan penilaian.
- 4) Memberikan hadiah atau reward kepada anak didik.

c. Tahapan Observasi (Observation)

Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana perkembangan kemandirian anak dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi

d. Tahapa Refleksi (Reflecting)

refleksi dilakukan berdasarkan analisis data, baik dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan. Pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Siklus III

Siklus ketiga merupakan putaran keempat dari kemampuan kognitif anak dengan alat musik dengan tahap sama seperti pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Tahapan siklus ketiga sebagai berikut.

a. Tahapan Perencanaan (Planning)

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk satu siklus
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan model dan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan tempat pembelajaran yang kondusif
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak selama proses pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan (Acting)

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dan tindakan yang dilakukan.

- 1) Menjelaskan kepada anak didik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Memberikan motivasi kepada anak didik.
- 3) Melakukan pengamatan dan penilaian.
- 4) Memberikan hadiah atau reward kepada anak didik.

c. Tahapan Observasi (Observation)

Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana perkembangan kemandirian anak dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahapan Refleksi (Reflecting)

refleksi dilakukan berdasarkan analisis data, baik dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan.

Pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Kondisi awal dibutuhkan untuk mengetahui tindakan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak untuk mengetahui kondisi awal anak, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data pada kelompok yang akan diberikan tindakan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan observasi atau prasiklus untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif anak. Pada prasiklus kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain angka, angka termasuk permainan konstruktif atau bangun membangun yang dapat meningkatkan kognitif anak.. Berdasarkan pengamatan awal di PAUD Az-Zahra Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan dengan jumlah 15 anak, kognitif anak masih perlu ditingkatkan. Pada kegiatan pembelajaran, anak masih sulit menyebutkan angka ketika ditunjukkan gambar berbentuk angka, reflika, bahkan dengan gaya anak masih kebingungan dalam menyebutkan angka.

Masalah yang akan diperbaiki terlebih dahulu dicari dan didiskusikan dengan teman sejawat, kemudian dilakukan refleksi untuk menetapkan apakah permasalahan itu penting atau tidak dan apakah perlu untuk melakukan perbaikan sampai tingkat selanjutnya. Kondisi awal ini dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tetap akan dilakukan peneliti pada penelitian siklus pertama. Pada kondisi awal ini peneliti menemukan bahwa kemampuan kognitif anak sangat rendah terlihat dari kurangnya kognitif anak didik dalam menyebutkan angka. Melihat kondisi yang seperti ini, maka peneliti mencoba untuk merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan metode, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, motivasi serta memberikan pengarahan pada anak didik agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam memainkan alat musik pianika.

Peneliti membuat rencana kegiatan penelitian dalam tiga siklus dengan lima belas kali pertemuan, pada siklus pertama ada lima kali pertemuan dan siklus kedua lima kali pertemuan, siklus ketiga ada lima kali pertemuan dan diharapkan berhasil dengan baik.

Tabel 1. Kondisi Awal Kognitif Anak Sebelum Dilakukan Tindakan

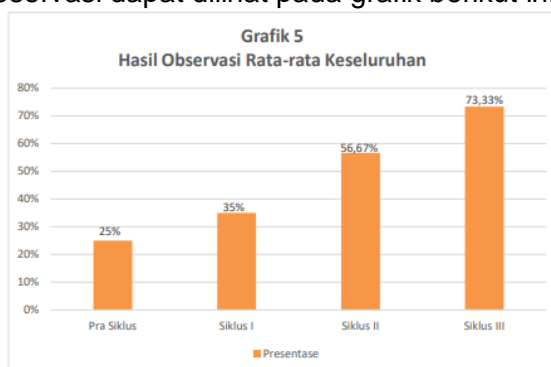
No	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		F1	F2	F3	F4	
1	Anak mampu memahami angka dengan metode demonstrasi	6	6	2	1	15
		40%	40%	13,33%	6,67%	100%
2	Anak memiliki kemampuan berhitung	6	5	3	1	15
		40%	33,33%	20%	6,67%	100%
3	Anak mengetahui angka ketika melakukan tanya jawab	7	3	3	2	15
		46,67%	20%	20%	13,33%	100%
4	Anak dapat menyebutkan angka 1-50	8	4	2	1	15
		53,33%	26,67%	13,33%	6,67%	100%

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak mampu memahami angka dengan metode demonstrasi yang belum berkembang 40% (6 anak), mulai berkembang 40% (6 anak), berkembang sesuai harapan 13,33% (2 anak), dan berkembang sangat baik 6,67% (1 anak).
2. Anak memiliki kemampuan berhitung yang belum berkembang 40% (6 anak), mulai berkembang 33,33% (5 anak), berkembang sesuai harapan 20% (3 anak), dan berkembang sangat baik 6,67% (1 anak).
3. Anak mengetahui angka ketika melakukan tanya jawab yang belum berkembang 46,67% (7 anak), mulai berkembang 20% (3 anak), berkembang sesuai harapan 20% (3 anak), dan berkembang sangat baik 13,33% (2 anak).
4. Anak dapat menyebutkan angka 1-50 yang belum berkembang 53,33% (8 anak), mulai berkembang 26,67% (4 anak), berkembang sesuai harapan 13,33% (2 anak), dan berkembang sangat baik 6,67% (1 anak).

Melalui kegiatan bermain alat musik pianika dapat memotivasi anak agar lebih tertarik dan senang dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Dengan rangsangan yang diberikan oleh guru, anak-anak akan lebih aktif dan lebih cepat mengerti. Berdasarkan pengamatan awal dan setelah adanya siklus 1, 2, dan 3 kegiatan bermain alat musik pianika dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak PAUD AZ-ZAHRA Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan keberhasilan anak pada pra siklus mencapai 25% , pada siklus 1 mencapai 35% , pada siklus 2 mencapai 56,66% dan pada siklus 3 mencapai 73,33%. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak bermain alat musik pianika di kelas PAUD AZ-ZAHRA Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan meningkat. Hasil observasi dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Hasil Obervasi Rata-rata Keseluruhan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di PAUD AZ-ZAHRA Kecamatan Medan Deli Kota Medan dapat disimpulkan bahwa dari permainan alat musik pianika dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Ada beberapa manfaat yang didapat anak dari kegiatan bermain alat musik pianika antara lain adalah:

1. Dengan melakukan bermain alat musik pianika kemampuan kognitif anak dapat meningkat
2. Menggunakan alat musik pianika membuat anak didik lebih senang melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru
3. Dengan alat musik pianika, anak dapat lebih tertarik dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan
4. Penerapan kegiatan bermain alat musik pianika membuat guru lebih mudah menjelaskan kegiatan kepada anak didik
5. Memberikan bimbingan kepada anak didik bagaimana cara yang mudah dan menyenangkan untuk mengerjakan setiap kegiatan yang diberikan guru.

5. REFERENSI

- Akrim. 2020. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Bildung Akrim, 2021. Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. Malang: Pustaka Ilmu.
- Amini, N. (2018). Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Amini, N., & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108-124.
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119-129.
- Angkowo, R. 2016. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. 2010. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dalam UU RI No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Bandung: Citra Umbara.
- Arifin Zaint. 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Carol Seefeldt & A. Wasik Barbara. 2008. Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah. Jakarta: Indeks.
- Depdiknas. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

- Dimiyanti dan Mudijono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Epin Pinaya. 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak melalui Kegiatan Mewarnai di RA Nurul Amaliyah Patumbak. Medan: UINSU.
- Fatimah. (2017). Perkembangan Anak Usia Dini. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Hakim,Lukman, dkk. 2012. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Wacan Prima
- Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar-Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanstock, E.G. 2010. Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Pra-sekolah. Jakarta: PT Pustaka Delapratasa.
- Harfiani, R. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Inklusif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus: Ra. An-Nahl, Jakarta) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Heru, K Dan Bunda, S.(1987). Cara Terbaik Mendidik Anak Dalam Mengatasi Berbagai Persoala. Yogyakarta: Kanisusu.
- Hestyanti. 2012. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Diva Press.
- Hurlock, E.B. 2010. Psikologi Perkembangan. Bandung: Wacana Prima, 2012
- Jf, N. Z. (2017). Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Di Tk It Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16.
- Jf, N. Z., & Sukiman, S. (2020). Pengembangan Media Flipchart Bertemakan Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Di Tkit Zia Salsabila Medan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 88-109.
- Kevin, Eileen, dkk. 2012. Profil Perkembangan Anak. Jakarta : PT Indeks
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya. Merdeka Kreasi Group.
- Lwin, May, dkk. 2010 Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan. Yogyakarta: PT Indeks.
- Masitah, W. (2016). Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini.
- Masitah, W. (2018). Impact Of Habituation Methods On Children Moral And Social Emotional Development. 5374, 30–33.
- Masitah, W. (2021, January). Parenting Is A Form Of Children's Moral. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 156-165).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Ibm Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Raudhatul Athfal Di Kecamatan Patumbak. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 134-155.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Peguyuban Tk Amanah Marindal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Masitah, W., & Sitepu, J. M. (2021). Development Of Parenting Models In Improving Children's Moral Development. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 769-776.
- Masitah, W., & Wahyuni, N. Application Of 2013 Curriculum In Improving Children's Partnership Through Montessori Method In Al Falah Raudatul Athfal Tapanuli Utara.
- Masitah, W., Fadilatul, F., & Lubis, A. (2021, June). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, Pp. 428-433).
- Nasution R.N.B. (2017), Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. (Program Studi Pendidikan Raudatul Athfal /Pgra), 5 (2).
- Nurbiana, D Dkk. (2011). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta Universitas Terbuka.

- Nursiani, M. Syukri, M. Chiar, Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak. (Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fkip Untan).
- Pasaribu, Munawir. 2016. Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2011. Biarkan Anakmu Bermain. Yogyakarta: Diva Press.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1).
- Qorib, M., Zailani, Z., Radiman, R., Amrizal, A., & Raisal, A. Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Astronomi Rasi Bintang Untuk Anak Usia Dini. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 7(2), 162-168.
- Raniyah, Q. (2016). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Salsa Ta 2015/2016 (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Sadiman, Arief. 2011. Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sitepu, J. M., & Sitepu, M. S. (2021, June). Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini Di Masa Pandemic. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, Pp. 402-409).
- Sitepu, J. M., Nasution, M., & Masitah, W. (2021). The Development Of Islamic Big Book Learning Media For Early Children's Languages. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 735-743.
- Sitepu, M. S., Sitepu, J. M., & Pratiwi, D. (2021, June). Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, Pp. 410-413).
- Smaldino, A.S. 2005. Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yuliesti, K, Et. Al. (2005) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Grafindo, 2005),
- Zainal, A. (2009). Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. Bandung, Yrama Widya.